

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Kampus A khususnya di Fakultas Ekonomi (FE) yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2016 sebagai objek penelitian karena sebagian besar lulusan sarjana akan berada pada masa bimbang untuk mencari kerja atau membuka peluang usaha sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjadikannya sebagai masalah yang dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama enam bulan. Rentang waktu tersebut dinilai efektif bagi peneliti sendiri untuk melakukan penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Metode**

Metode adalah tingkat representasi yang tinggi dari suatu teori dengan desain simbol atau analogis secara fisik (Sugiama, 2008). Metode penelitian menurut Sugiono (2007) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan,

dikembangkan dan dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

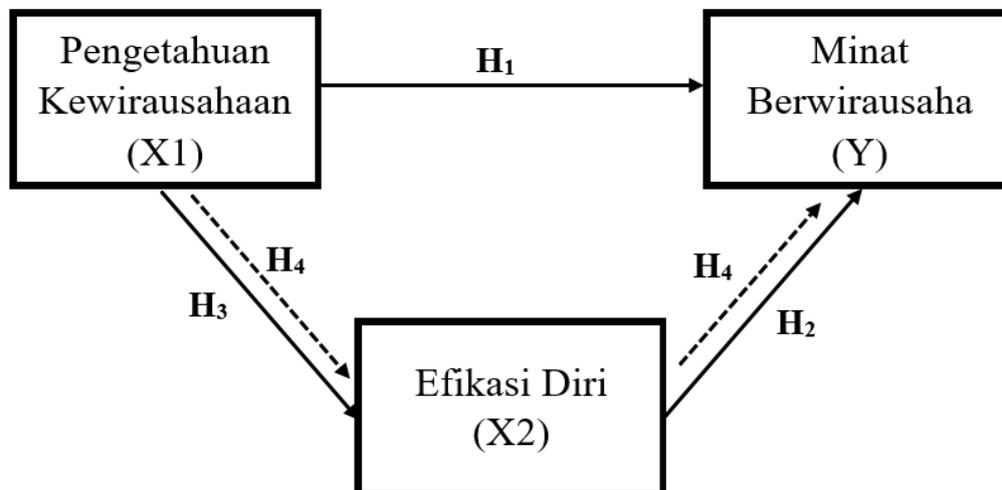
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ angkatan 2016 terhadap pernyataan yang diajukan.

Model dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis model*). Model ini dipilih karena dalam penelitian ini variabel independent dengan variabel dependent terdapat mediasi yang mempengaruhi. Peneliti menggunakan data primer pada semua variabel, meliputi variabel bebas (*independent*) yakni pengetahuan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2) sebagai variabel (*intervening*) dan minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

## **2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya, terdapat hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan (X1), dengan minat berwirausaha (Y) yang dimediasi oleh efikasi diri (X2). Konstelasi hubungan variabel X1, X2, terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Konstenlasi Penelitian**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Mediasi

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah (Sekaran, 2010). Menurut Kadir (2015) populasi merupakan suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat bahwa individu tersebut menjadi bagian atau tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi,

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016 dengan jumlah populasi sebanyak 139 mahasiswa.

Menurut Kadir (2015), sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Sampel terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih (Sekaran, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan pengacakan, sampel yang paling representatif akan memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi.

Berdasarkan populasi terjangkau, penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, dengan derajat kepercayaan 95%, tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang memenuhi syarat *margin of error* 5%, lalu dimasukkan ke dalam rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e = \text{Margin of Error}$

Perhitungan jumlah sampel,  $\frac{N}{1+Ne^2} = \frac{139}{1+139 \times 0,05^2} = 103,1539$  dibulatkan menjadi 104 sampel atau responden.

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel dependen, minat berwirausaha sebagai variabel dependen, dan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Pengetahuan Kewirausahaan**

###### **a. Definisi Konseptual**

Pengetahuan kewirausahaan adalah informasi dan pemahaman yang dibutuhkan maupun dimiliki seseorang guna menghasilkan suatu nilai kreativitas untuk mencapai kesuksesan dalam melakukan kegiatan wirausaha.

###### **b. Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah memahami sumber daya usaha, mengembangkan ide usaha, dan mengelola usaha. Pengetahuan kewirausahaan termasuk dalam data primer (diperoleh melalui metode kuesioner) dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

###### **c. Kisi-Kisi Instrumen**

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan, juga untuk memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel pengetahuan kewirausahaan. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pengetahuan Kewirausahaan**

Indikator	Butir Pernyataan	Sumber
<b>Memahami sumber daya usaha</b>	<p>Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang persyaratan hukum untuk memulai bisnis</p> <hr/> <p>Saya tahu cara menemukan sumber daya (misal Keuangan) untuk mendirikan bisnis</p>	(Fayolle & Lassas-Clerc, 2006), (Greene & Rice, 2007), (Roxas, 2014)
<b>Mengembangkan ide usaha</b>	<p>Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam memasarkan suatu produk / jasa</p> <hr/> <p>Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengkomersialkan ide bisnis</p>	
<b>Mengelola usaha</b>	<p>Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola bisnis</p> <hr/> <p>Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menyusun bisnis</p>	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Penilaian Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan**

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4

5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
----	---------------------------	---	---

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

## 2. Efikasi Diri

### a. Definisi Konseptual

Efikasi Diri adalah penilaian atau persepsi diri tentang keyakinan seseorang pada kemampuannya dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapi guna mencapai tujuan yang direncanakan.

### b. Definisi Operasional

Variabel efikasi diri merupakan variabel mediasi dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri adalah mampu menghadapi masalah, mampu memberi pengaruh terhadap orang lain, dan kemampuan mengatur tindakan. Efikasi diri termasuk dalam data primer (diperoleh melalui metode kuesioner) dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

### c. Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri, juga untuk memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel efikasi diri. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri**

Indikator	Butir Pernyataan	Sumber
	Saya dapat bekerja secara produktif di bawah tekanan dan konflik yang berkelanjutan.	(De Noble et al., 1999), (HMIELESKI &

<b>Mampu menghadapi masalah</b>	Saya bisa menghadapi perubahan tak terduga dalam kondisi bisnis.	BARON, 2008), (Naktiyok et al., 2010), dan (Setiawan, 2014)
	Saya bisa menghadapi ambiguitas.	
	Saya bisa bertahan dalam menghadapi kesulitan.	
	Saya dapat bereaksi dengan cepat terhadap perubahan dan kegagalan yang tidak terduga.	
<b>Mampu memberi pengaruh terhadap orang lain</b>	Saya dapat mengembangkan rencana darurat	
	Saya dapat merekrut dan melatih karyawan.	
	Saya dapat meyakinkan orang lain untuk bergabung dengan saya dalam mengejar visi saya.	
	Saya terinspirasi dari orang lain untuk menjalankan visi dan nilai-nilai perusahaan.	
	Saya dapat mengembangkan hubungan dengan orang-orang yang terhubung dengan sumber modal.	
	Saya dapat mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang baik dengan calon investor.	
<b>Kemampuan mengatur tindakan</b>	Saya dapat menemukan cara baru untuk meningkatkan produk yang sudah ada	
	Saya dapat mengidentifikasi dan membangun tim manajemen.	
	Saya dapat mengembangkan lingkungan kerja dan mendorong orang untuk mencoba sesuatu yang baru.	
	Saya dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendorong orang untuk mencoba sesuatu yang baru.	
	Saya dapat mengidentifikasi sumber pendanaan potensial untuk investasi.	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri**

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1

2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

### 3. Minat Berwirausaha

#### a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai hasrat dan keberanian seseorang untuk mau bekerja keras menciptakan suatu inovasi wirausaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sekalipun berisiko.

#### b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah berusaha menjalankan usaha sendiri, memiliki tujuan menjadi wirausaha, dan bertekad memulai usaha. Minat berwirausaha termasuk dalam data primer (diperoleh melalui metode kuesioner) dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

#### c. Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha, juga untuk memberikan ilustrasi seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel minat berwirausaha. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha**

<b>Indikator</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Sumber</b>
Berusaha menjalankan usaha sendiri	Saya siap melakukan apapun untuk menjadi wirausaha	(Liñán & Chen, 2006), (Chen, 2009), (do Paço et al., 2011), (Usman & Yennita, 2019)
	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha saya	
Memiliki tujuan menjadi wirausaha	Tujuan profesional saya adalah menjadi wirausahawan	
	Saya telah berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha	
Bertekad memulai usaha	Saya bertekad untuk membuat suatu usaha di masa depan	
	Saya memiliki niat kuat untuk memulai perusahaan suatu hari nanti	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai tingkat jawabannya seperti pada Tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skala Penilaian Instrumen Minat Berwirausaha**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Positif (+)</b>	<b>Negatif (-)</b>
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

### **Model penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antara variabel dengan konstruk penelitian. Model awal (*first model*) pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel diantaranya variabel dependen (minat berwirausaha), variabel independen (pengetahuan kewirausahaan), dan variabel intervening mediasi (efikasi diri). Model awal (*first model*) pada penelitian ini menggunakan 28 indikator yang diantaranya terdiri dari enam indikator variabel

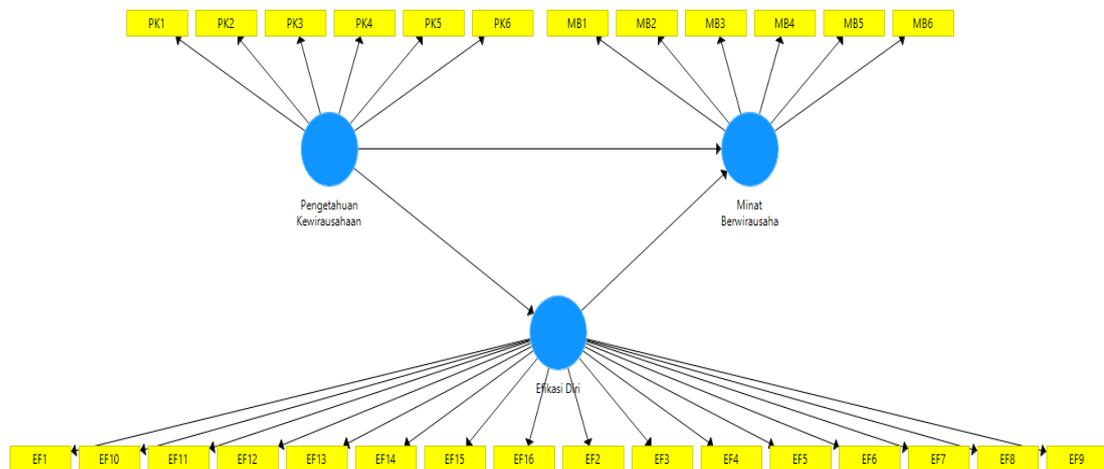
dependen (minat berwirausaha), enam indikator variabel independen (pengetahuan kewirausahaan), dan 16 indikator variabel intervening mediasi (efikasi diri). Pada model penelitian awal (*first model*), terdapat 11 indikator yang tidak valid. Kemudian, indikator yang valid dari hasil uji validitas dijadikan model penelitian kedua (*second model*). Berikut instrumen pernyataan untuk model penelitian awal pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7. Instrumen Awal Penelitian**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Loading Factor
Pengetahuan Kewirausahaan	Memahami sumber daya usaha	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang persyaratan hukum untuk memulai bisnis	<b>0,898</b>
		Saya tahu cara menemukan sumber daya (misal Keuangan) untuk mendirikan bisnis	<b>0,746</b>
		Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam memasarkan suatu produk / jasa	<b>0,881</b>
		Saya memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengkomersialkan ide bisnis	<b>0,817</b>
	Mengelola usaha	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola bisnis	<b>0,879</b>
		Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menyusun bisnis	<b>0,346</b>
Efikasi Diri	Mampu menghadapi masalah	Saya dapat bekerja secara produktif di bawah tekanan dan konflik yang berkelanjutan.	<b>0,112</b>
		Saya bisa menghadapi perubahan tak terduga dalam kondisi bisnis.	<b>0,872</b>
		Saya bisa menghadapi ambiguitas.	<b>0,380</b>
		Saya bisa bertahan dalam menghadapi kesulitan.	<b>0,473</b>
		Saya dapat bereaksi dengan cepat terhadap perubahan dan kegagalan yang tidak terduga.	<b>0,835</b>
		Saya dapat mengembangkan rencana darurat	<b>0,825</b>
		Saya dapat merekrut dan melatih karyawan.	<b>0,321</b>

	Mampu memberi pengaruh terhadap orang lain	Saya dapat meyakinkan orang lain untuk bergabung dengan saya dalam mengejar visi saya.	<b>0,844</b>
		Saya terinspirasi dari orang lain untuk menjalankan visi dan nilai-nilai perusahaan.	<b>0,783</b>
		Saya dapat mengembangkan hubungan dengan orang-orang yang terhubung dengan sumber modal.	<b>0,111</b>
		Saya dapat mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang baik dengan calon investor.	<b>0,847</b>
	Kemampuan mengatur tindakan	Saya dapat menemukan cara baru untuk meningkatkan produk yang sudah ada	<b>0,932</b>
		Saya dapat mengidentifikasi dan membangun tim manajemen.	<b>0,136</b>
		Saya dapat mengembangkan lingkungan kerja dan mendorong orang untuk mencoba sesuatu yang baru.	<b>0,292</b>
		Saya dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendorong orang untuk mencoba sesuatu yang baru.	<b>0,445</b>
		Saya dapat mengidentifikasi sumber pendanaan potensial untuk investasi.	<b>0,744</b>
	<b>Minat Berwirausaha</b>	Berusaha menjalankan usaha sendiri	Saya siap melakukan apapun untuk menjadi wirausaha
Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha saya			<b>0,592</b>
Memiliki tujuan menjadi wirausaha		Tujuan profesional saya adalah menjadi wirausahawan	<b>0,861</b>
Bertekad memulai usaha		Saya telah berpikir sangat serius untuk memulai sebuah usaha	<b>0,335</b>
		Saya bertekad untuk membuat suatu usaha di masa depan	<b>0,749</b>
		Saya memiliki niat kuat untuk memulai perusahaan suatu hari nanti	<b>0,814</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)



**Gambar 3.2. Model Penelitian Awal (*first model*)**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

### 1. Pengujian Validasi

Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghazali, 2006). Pengujian validitas dalam kriteria PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor*, yang mana nilai tersebut memiliki angka  $> 0,7$  maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Hasil dari uji validitas yang dilakukan peneliti tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8. *Loading factor* Penelitian Awal

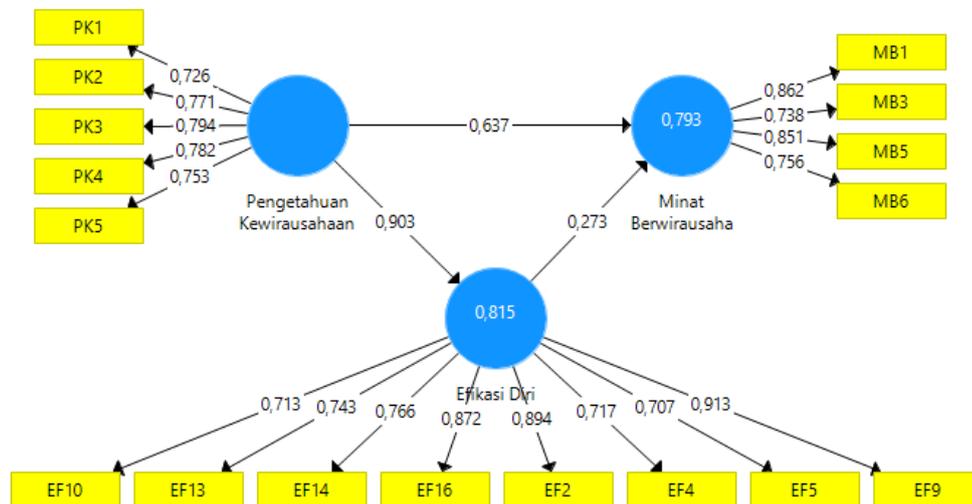
	Pengetahuan Kewirausahaan	Minat Berwirausaha	Efikasi Diri
EF1			<u>0,112</u>
EF10			0,872
EF11			<u>0,380</u>
EF12			<u>0,473</u>
EF13			0,835
EF14			0,825
EF15			<u>0,321</u>
EF16			0,844
EF2			0,783
EF3			<u>0,111</u>
EF4			0,847
EF5			0,932
EF6			<u>0,136</u>
EF7			<u>0,292</u>
EF8			<u>0,445</u>
EF9			0,744
MB1		0,771	
MB2		<u>0,592</u>	
MB3		0,861	
MB4		<u>0,335</u>	
MB5		0,749	
MB6		0,814	
PK1	0,898		
PK2	0,746		
PK3	0,881		
PK4	0,817		
PK5	0,879		
PK6	<u>0,346</u>		

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil dari *loading factor* penelitian awal di atas, disimpulkan bahwa dua indikator variabel minat berwirausaha memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu indikator MB2 dan MB4, maka indikator tersebut harus dihapus. Pada variabel pengetahuan kewirausahaan terdapat satu indikator yang memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu indikator PK6, maka indikator harus

dihapus. Kemudian pada variabel efikasi diri terdapat delapan indikator yang nilainya  $< 0,7$  yaitu indikator EF1, EF3, EF6, EF7, EF8, EF11, EF12, dan EF15 yang mana indikator tersebut harus dihapus.

Selanjutnya, peneliti membuat model penelitian kedua (*second model*), dimana butir instrumen pernyataan yang memenuhi syarat validitas digunakan pada penelitian kedua. Di bawah ini gambar dari model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh peneliti.



**Gambar 3.3. Model Penelitian Kedua (*second model*)**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Hasil perhitungan *loading factor* model penelitian kedua (*second model*) tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9. Loading factor Penelitian Kedua**

	Efikasi Diri	Minat Berwirausaha	Pengetahuan Kewirausahaan
EF10	0,713		
EF13	0,743		
EF14	0,766		
EF16	0,872		
EF2	0,894		
EF4	0,717		
EF5	0,707		
EF9	0,913		
MB1		0,862	
MB3		0,738	
MB5		0,851	
MB6		0,756	
PK1			0,726
PK2			0,771
PK3			0,794
PK4			0,782
PK5			0,753

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,7 yang mana dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh peneliti adalah valid. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan model penelitian kedua (*second model*).

## 2. Pengujian Reliabilitas

Tahap berikutnya setelah melakukan uji validitas pada setiap indikator adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk dengan indikator yang valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghazali, 2006). Pengujian reliabilitas menggunakan PLS

adalah dengan melihat nilai *composite reliability* yang mana nilai harus di atas 0,7 untuk dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan SmartPLS, didapatkan nilai *loading factor* untuk setiap indikator adalah  $> 0,7$  dan nilai *composite reliability* adalah  $> 0,7$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kuisioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

**Tabel 3.10. Validitas dan Reliabilitas**

Indikator	<i>Loading factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Loading factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Loading factor</i>	<i>Composite Reliability</i>
EF10	0,713	0,931				
EF13	0,743					
EF14	0,766					
EF16	0,872					
EF2	0,894					
EF4	0,717					
EF5	0,707					
EF9	0,913					
MB1			0,862	0,879		
MB3			0,738			
MB5			0,851			
MB6			0,756			
PK1					0,726	0,876
PK2					0,771	
PK3					0,794	
PK4					0,782	
PK5					0,753	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik *probability sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi sampel.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran teratur mengenai suatu kegiatan. Pengukuran dalam analisis deskriptif yaitu frekuensi, tendensi sentral (*mean*, *median* dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*.

### **2. Analisis Data Statistik**

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini yaitu menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu adanya variabel *intervening* (mediasi) yang menjadi acuan dasar peneliti untuk memilih penggunaan metode PLS dalam penelitian ini.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau pengaruh-hubungan, bisa juga disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS 3.0.

PLS adalah model persamaan *Structural Equation Model* (SEM) yaitu suatu teknik modeling statistika yang merupakan kombinasi dari

analisis *principal component*, analisis regresi dan analisis jalur (Joko, 2010). SEM merupakan metode analisis data multivariat yang bertujuan menguji model pengukuran dan model struktural variabel laten (Kusnendi, 2008). Secara teknis SEM dikembangkan berdasarkan dua kelompok yaitu SEM berbasis kovarian yang diwakili LISREL dan SEM berbasis varian yang paling dominan adalah Partial Least Square (PLS). Menurut (Ghazali, 2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

PLS merupakan metode alternatif dari (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variable yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100 (Hair, 2010).

PLS dapat digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan

SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja. Metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghazali, 2006).

Selanjutnya, proses analisis SEM mencakup beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

### 1) Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisis *outer model* atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifes yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM - PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifes adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

Evaluasi pada *outer model* indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara indikator dengan variabel latennya.

Evaluasi pada *outer model* terdiri dari:

- a) ***Convergent Validity*** adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang man amenggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur.
- b) ***Discriminant Validity*** adalah model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibanding dengan blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted* (AVE), nilai AVE yang diharapkan adalah  $> 0,5$ .
- c) ***Composite Reliability*** adalah indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,7$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

d) *Cronbach's Alpha* adalah uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ .

## 2) Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen *uji-t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model yaitu Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ), sedangkan variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tak bebas dalam persamaan yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ). Pengaruh antara keduanya di mediasi oleh Efikasi Diri ( $X_2$ ). Cara perhitungan *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *T-Statistics*, digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah t-statistik. Dalam menguji hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, maka

nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Mengacu pada ketentuan tersebut, jika nilai t-statistik  $> 1,96$  maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

**b) *R-Square* ( $R^2$ )**, Pengujian *R-square* ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-square* ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel laten independen.

(1) Nilai  $R^2 = 0,75$  mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kuat.

(2) Nilai  $R^2 = 0,50$  mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang.

(3) Nilai  $R^2 = 0,25$  mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

**c) *F-Square* ( $f^2$ )**, nilai *f-square* ( $f^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

(1) Nilai ( $f^2$ ) = 0,02 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil

(2) Nilai ( $f^2$ ) = 0,15 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang

(3) Nilai ( $f^2$ ) = 0,35 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/baik.

d) **Variance Inflation Factor (VIF)**, adalah pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antara variabel kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah.

(1) Nilai VIF > 5,0, terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi

(2) Nilai VIF < 5,0 tidak terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi

### 3) Pengujian Hipotesis

a) **Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung): Path Coefficients (Koefisien Jalur)**

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

(1) **Path Coefficients (Koefisien Jalur)**

(a) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen

terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik

- (b) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel independen meningkat/naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

**(2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*p-value*)**

- (a) Nilai *p-values*  $< 0,05$ , maka pengaruh antara variabel signifikan
- (b) Nilai *p-values*  $> 0,05$ , maka pengaruh antara variabel tidak signifikan

**b) Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)**

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Variabel efikasi diri dalam penelitian ini memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Berikut merupakan kriteria analisis pengaruh tidak langsung atau efek mediasi:

- (1) Jika nilai  $p\text{-values} < 0,05$ , maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel mediator atau intervening berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
- (2) Jika nilai  $p\text{-values} > 0,05$ , maka tidak signifikan signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediator atau intervening tidak berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

**c) Uji Deteksi Pengaruh Mediator (*Sobel Test*)**

*Sobel test* merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu menjadi mediator dalam pengaruh tersebut. Sebagai contoh, pengaruh X terhadap Y melalui Z. Dalam hal ini, variabel Z merupakan mediator dari pengaruh X terhadap Y.

Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z dalam memediasi pengaruh X terhadap Y digunakan uji *Sobel Test*, dimana *Sobel Test* menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

$a$  = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

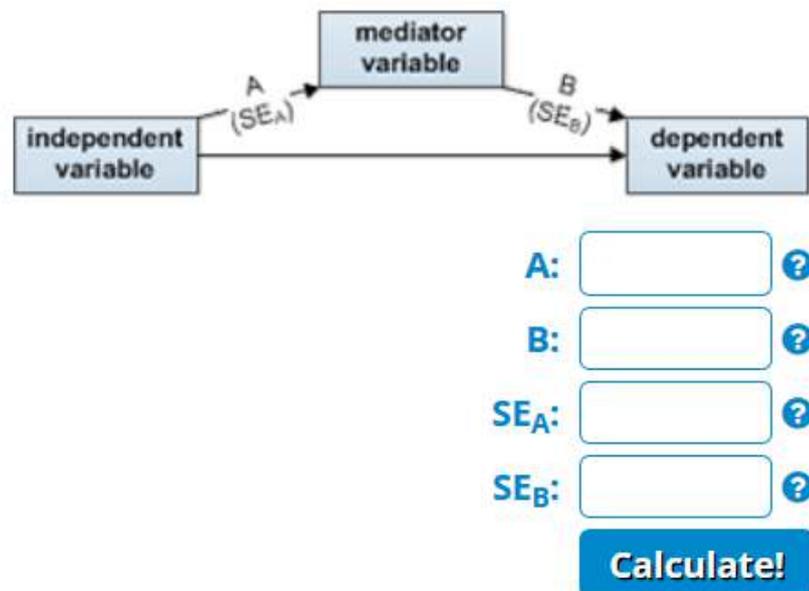
$b$  = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

$SE_a$  = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

$SE_b$  = *standart error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Untuk memastikan ketepatan hasil perhitungan, peneliti menggunakan kalkulator *online* untuk pengujian variabel mediasi dengan uji sobel yang dapat diakses melalui halaman web

<https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>



**Gambar 3.4. Kalkulator Online Sobel Test**

Sumber: <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>